

**Pemberdayaan Organisasi Masyarakat melalui Pembentukan Event Organizer
Bazar Kuliner (Studi pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)**

*Empowering Community Organizations through the Formation of Event Organizers
Culinary Bazaar (Study on Community Organizations of Ciawi Village, Brebes)*

Muhamad Syahrul Aziz¹, Hendri Sucipto², Slamet Bambang Riono³

¹²³Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes

¹muhamadsyahrulaziz9@gmail.com, ²hendrisucipto313@gmail.com, ³sbriono@gmail.com

Article History:

Received: 02 Agustus 2022

Revised: 02 September 2022

Accepted: 02 Oktober 2022

Keywords: Community

Empowerment, Event

Organizer, Culinary Bazaar

Abstract: Ciawi Village is a village located in Banjarharjo District, Brebes Regency. In Ciawi Village, there are several community organizations such as Ms. PKK, Karang Taruna, Branch NU, and IPPNU. During the observation, several community organizations were found in Ciawi village. However, during interviews with the village government, the activity of community organizations was still weak. The reason is because there is a problem that occurs both from internal and external communication. This is what makes the author take the theme of organizational empowerment through the formation of an event organizer (EO) and the implementation of a culinary bazaar. EO itself is currently needed by many parties, not only companies or organizations in urban areas but also organizations in villages as an effort to introduce their villages and take advantage of existing opportunities. Ciawi Village itself, although the smallest village, has a position flanked by 4 villages at once, namely to the north of Cimunding Village, south of Tegalreja Village, west of Cibuniwangi Village and east of Keradenan Village. Based on the results of the activities that have been carried out, several community organizations have begun to understand the course of the culinary bazaar EO to be used as a way to improve the village economy through MSME activities, it can be concluded that the structural formation of a culinary bazaar event organizer has a great impact on the community both for MSME actors organizations, village government and village communities.

Abstrak

Desa Ciawi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Desa Ciawi terdapat beberapa organisasi masyarakat seperti Ibu PKK, Karang Taruna, Ranting NU, dan IPPNU. Saat observasi didapatkan beberapa organisasi masyarakat di desa Ciawi. Namun selama wawancara dengan pemerintah desa, keaktifan organisasi masyarakat masih lemah. Penyebabnya karena ada suatu permasalahan yang terjadi baik dari komunikasi internal maupun eksternal. Hal ini yang menjadikan penulis mengambil tema tentang pemberdayaan organisasi melalui pembentukan *event organizer*(EO) dan pelaksanaan bazar kuliner. EO sendiri hingga saat ini dibutuhkan oleh banyak pihak, bukan hanya perusahaan atau organisasi di perkotaan melainkan juga dibutuhkan oleh organisasi di desa sebagai upaya mengenalkan desanya serta memanfaatkan peluang yang ada. Desa Ciawi sendiri meskipun desa terkecil namun memiliki posisi yang diapit 4 desa sekaligus

yaitu sebelah utara Desa Cimunding, sebelah selatan desa tegalreja, sebelah barat desa cibuniwangi dan sebelah timur desa keradenan, Hal ini tentunya menjadi keuntungan sendiri untuk dimanfaatkan agar menghasilkan keuntungan bagi daerah tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan ini, beberapa organisasi masyarakat mulai memahami jalannya EO bazar kuliner untuk dijadikan cara meningkatkan ekonomi desa melalui kegiatan UMKM, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan struktural event organizer bazar kuliner memiliki dampak yang besar di kalangan masyarakat baik untuk organisasi pelaku UMKM, pemerintah desa dan masyarakat desa.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Event Organizer, Bazar Kuliner

PENDAHULUAN

Desa Ciawi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Desa Ciawi memiliki luas yang paling kecil di Kecamatan Banjarharjo yaitu seluas 158,67 Ha (BPS Kab. Brebes). Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, desa adalah atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di kabupaten/kota (Astuti, Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Peternakan Sapi Bersih, 2022).

Pada saat observasi didapatkan beberapa organisasi masyarakat di Desa Ciawi, namun selama wawancara dengan pemerintah desa, keaktifan organisasi masyarakat masih lemah. Hal ini tentunya karena adanya suatu permasalahan yang terjadi baik dari komunikasi internal maupun eksternal. Menurut Hubeis et. al. "ada beberapa faktor yang menyebabkan komunikasi organisasi terhambat, antara lain: Gangguan teknis, yang terjadi jika timbul gangguan dalam sebuah alat komunikasi sehingga informasi yang disampaikan sulit diterima atau dipahami oleh komunikan. Gangguan semantik, yang muncul apabila terjadi kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan psikologis, yang terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Rintangan fisik atau organik, yang disebabkan karena kondisi geografis. Rintangan kerangka berpikir, yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan, yang dilatarbelakangi oleh perbedaan pengalaman dan pendidikan. Rintangan budaya, yang disebabkan oleh adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi (Hasanti, 2019). "Tentunya ini dibutuhkan kegiatan untuk pemberdayaan organisasi agar mengetahui fungsi sebagaimana mestinya serta tidak kembali terjadi kesalahan komunikasi dalam organisasi. Padahal organisasi memiliki peran penting di dalam pembangunan kehidupan masyarakat. "Peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas (Astut, 2022).

Menurut Maryani dan Roselin semenjak tumbuhnya pengakuan bahwa manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam pembangunan, maka dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan bukan merupakan hal baru tetapi sudah sering digunakan. Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pemberdayaan, maka pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk mendapatkan perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri (Sisi Andriani Juta, 2021). Selain itu, pemberdayaan menjadi cara untuk menaikkan ekonomi masyarakat

dengan bertahap. Menurut Mardikanto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan atau keunggukan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Juta, 2021).

Melalui pemberdayaan organisasi diharapkan mampu menjadikan kesadaran bahwa keterlibatan semua masyarakat khususnya di Desa Ciawi itu sangat penting untuk mendorong dan memajukan suatu wilayah tersebut. Keterlibatan masyarakat sejalan dengan *primary rules* yang berisi aturan social atau yang disebut dengan social rules, agar eksis dipenuhi syarat-syarat yakni adanya suatu keteraturan perilaku di dalam beberapa kelompok sosial. Aturan tersebut harus dapat dirasakan sebagai suatu kewajiban oleh suatu dalam anggota kelompok sosial yang relevan (Asliani, 2021). Maka dengan itu tim mengadakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan skill dan pengetahuan untuk sebuah organisasi masyarakat melalui pembentukan struktural event organizer. Perlu perubahan jangka panjang diperlukan sebuah sistem yang mengawal dan menjamin pelaksanaan perubahan yang sedang dijalankan (Latar, 2020).

Event Organizer atau biasa di singkat EO merupakan salah satu wadah komunikasi yang efektif untuk melakukan kegiatan organisasi yang lebih profesional. EO seperti yang dikatakan di atas merupakan sarana komunikasi, promosi dan pemasaran yang sudah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan atau pelaku-pelaku usaha baik skala kecil, menengah, dan atas. Selain itu EO menjadi kegiatan yang dimana mampu memberikan skill lebih, kekompakan tim serta memberikan kemampuan cara berorganisasi dengan keterlibatan banyak pihak. Tujuan dari EO sendiri tidak lain merupakan jalan bagi sebuah organisasi atau perusahaan untuk berkomunikasi dan menarik khalayak yang potensial sehingga dapat menguntungkan bagi beberapa pihak. “Pada dasarnya sebuah EO memiliki tugas membantu individu/kelompok untuk menyelenggarakan acara yang diinginkan. EO bekerja sesuai dengan order yang diberikan oleh klien, porsi kerja pun tergantung klien. Tidak terdapat standar khusus porsi kerja untuk sebuah EO, bisa saja EO mengurus semua hal mulai dari konsep awal hingga acara berjalan, dapat juga EO hanya menjalankan event susai dengan yang telah dikonsepsikan oleh klien (Muhammad Tanzil Suherman, 2021). Tentunya dengan pembentukan EO bisa dijadikan tempat untuk pemberdayaan organisasi masyarakat.

EO sendiri hingga saat ini dibutuhkan oleh banyak pihak bukan hanya perusahaan atau organisasi di perkotaan saja melainkan juga dibutuhkan oleh organisasi di Desa sebagai upaya mengenalkan desanya serta memanfaatkan peluang yang ada. Khususnya pada Desa Ciawi sendiri yang menjadi tempat pengabdian kami, meskipun desanya dinilai memiliki luas yang kecil namun memiliki lokasi yang strategis yang diapit 4 desa sekaligus yaitu sebelah utara Desa Cimunding, sebelah selatan Desa Tegalreja, sebelah barat Desa Cibuniwangi dan sebelah timur Desa Keradenan. Hal ini tentunya menjadi keuntungan sendiri untuk dimanfaatkan agar menghasilkan keuntungan bagi daerah tersebut. Kegiatan ini pun guna meningkatkan skill dan pengetahuan bagi organisasi masyarakat di Desa Ciawi, karena keterlibatan didalam struktural yang dibentuk yang kemudian diadakannya bazar kuliner.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk membantu menaikkan peran organisasi yang memiliki posisi sentral mampu menaikkan ekonomi desa dan mengenalkan desa di semua wilayah tersebut yang akhirnya pemberdayaan dilakukan melalui pembentukan dan pelaksanaan EO bazar kuliner. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tim akan memberikan solusi berupa:

1. Dilakukannya pembinaan khususnya kepada organisasi masyarakat mengenai bagaimana cara membentuk EO Bazar kuliner dan seperti apa cara melaksanakannya. Solusi ini dipilih karena untuk memberikan pemahaman khususnya kepada semua organisasi

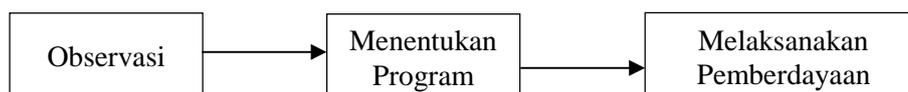
masyarakat bahwa ada peran penting yang bisa dilakukan untuk membantu ekonomi desa dan mengenalkan desa ke publik.

2. Membuat 2 struktur EO yang dari mahasiswa dipimpin kordes, kemudian masyarakat yang dipilih sesuai kesepakatan yang kemudian 2 EO saling berkolaborasi menjalankan bazar kuliner yang akhirnya saling mengetahui keterlibatan yang seharusnya dilakukan. Solusi ini untuk memberikan pemahaman cara kerja di setiap struktural EO yang telah dibentuk sesuai kesepakatan bersama.

METODE

Tahapan Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam tahapan pengabdian ini diawali dengan kegiatan observasi mengenai masalah organisasi masyarakat yang terjadi di Desa Ciawi. Tahap observasi menurut Sugiyono menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang berbentuk khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya (Hariyati, 2021). Selain observasi tim akan melakukan wawancara guna menguatkan temuan segala temuan permasalahan yang terjadi (Widayani et al., 2021). Data dianalisis dengan cara *nonstatistik* (Hasanti, 2021). Setelah mengetahui gambaran permasalahan yang terjadi, tim menyusun konsep pemberdayaan yang akan dilakukan. Seperti melakukan pembinaan dan pengembangan organisasi masyarakat melalui metode ceramah serta praktik kegiatan. Metode pelaksanaannya dengan melalui :



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

1. Observasi ke pemerintah desa, Lembaga organisasi masyarakat dan masyarakat desa itu sendiri sebagai langkah awal mengetahui permasalahan yang ada.
2. Mencari program yang sudah disesuaikan dari permasalahan yang ditemukan.
3. Melaksanakan pemberdayaan organisasi masyarakat dengan program yang telah ditetapkan.

Waktu Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan observasi dilakukan mulai tanggal 4 ss.d 20 Agustus 2022, dan pelaksanaan pembentukan EO tanggal 22 Agustus 2022 kemudian pelaksanaan praktik diadakan pada saat kegiatan bazar kuliner desa Ciawi. Lokasi observasi berada di beberapa lembaga masyarakat yang berada di Desa Ciawi, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes seperti di Ranting NU, kemudian Karang Taruna dan Kader PKK. Kemudian setelah dilakukan observasi, dilaksanakan pembentukan event organizer di Desa Ciawi yang berlokasi di Balai Desa Ciawi. Pada saat pembentukan, diundang semua lembaga masyarakat. Namun ada beberapa kekurangan, yaitu minat dari pemuda mengikuti kegiatan organisasi masih minim. Menurut Yuwanto, masih banyak pemuda yang tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan-kegiatan pembangunan karena sudah disibukkan dengan kegiatan-kegiatan seperti mengurus anak karena kawin muda, terlibat dalam obat-obatan terlarang serta aktifitas-aktifitas negatif lainnya (Sutrisna, 2022).

Indikator Keberhasilan

Sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan, maka pada bagian akhir tim telah melakukan survey tingkat pemahaman kepada beberapa masyarakat yang terlibat pada struktur event organisasi yang menjalankan bazar kuliner. Tentunya menjadi nilai plus, karena sesuai

dengan tujuan yang telah ditentukan. Tentunya ini juga membutuhkan dukungan para aparat desa dan seluruh masyarakat desa Ciawi, sehingga keberlangsungan setiap program yang telah dilakukan dapat terlaksana, sehingga dapat mendorong seluruh potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk dapat terakomodir secara maksimal.

Tabel 1. Tolak Ukur Keberhasilan Kegiatan

No	Permasalahan	Solusi	Hasil capaian
1	Pihak organisasi masyarakat belum mengetahui cara membentuk struktural EO bazarkuliner	Perlu dilakukannya penjelasan dan pemahaman kepada organisasi masyarakat mengenai kebutuhan apa saja pada struktural EO bazar kuliner	Meningkatnya pemahaman terhadap organisasi masyarakat Desa Ciawi.
2	Struktural EO yang terbentuk beranggotakan masyarakat desa Ciawi belum tahu tugas bazar kuliner	Melakukan pelatihan dan bimbingan dengan bantuan EO tim yang sudah terbentuk	Struktural beranggotakan masyarakat desa Ciawi mulai memahami dan mengetahui cara menjalankan EO Bazar, dengan kolaborasi tim dengan EO pemuda.
3	Kekompakan organisasi masyarakat desa masih lemah serta pemahaman akan menjalankan organisasi sesuai tugas dan fungsi masih belum sepenuhnya mengetahui	Melaksanakan pemberdayaan melalui pemberian pemahaman mengenai perandan tugas penting sebuah organisasi	Memahami peran dan pentingnya organisasi di sebuah wilayah.

HASIL

Pada saat observasi selama 1 minggu di desa Ciawi, diketahui terdapat beberapa organisasi masyarakat seperti Kader PKK, Karang Taruna, Ranting NU, dan IPPNU.



Gambar 2. Kegiatan Observasi di Desa Ciawi

Berdasarkan hasil observasi di beberapa lembaga organisasi masyarakat tersebut di Desa Ciawi didapatkan hasil bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan menjalankan organisasi. Kegiatan tentang struktural dan tentang program kerja yang akan dilakukan belum maksimal diterapkan dengan baik. Kemudian mengenai keaktifan organisasi sangat minim. Selain organisasi, Desa Ciawi tersendiri untuk bagian pelaku UMKM belum terbentuk wadah yang bisa menaikan kelas sebagai pelaku UMKM setempat. Dengan adanya hal tersebut, kami memberikan edukasi dan pentingnya memahami organisasi serta cara terbaik untuk menggabungkan kegiatan organisasi untuk peningkatan ekonomi desa melalui UMKM Desa

Ciawi.



Gambar 3. Pembentukan EO Desa Ciawi

Setelah dibentuk struktural EO Bazar Kuliner Desa Ciawi, selanjutnya dilakukan mengadakan rapat untuk melaksanakan bazar kuliner Desa Ciawi. Hal ini untuk memberikan pemahaman mengenai cara melaksanakan bazar kuliner. Rapat yang dilakukan bertujuan untuk melakukan pemberdayaan agar masing-masing orang mengetahui tugas dan fungsinya di dalam sebuah organisasi. Tentunya dengan metode ceramah yang disampaikan sekaligus diskusi.



Gambar 5. Evaluasi Pelaksanaan Struktural EO

Tugas berikutnya adalah pengadaan pembimbingan dan evaluasi setiap apa yang dilaksanakan baik kegiatan individu yang dilakukan maupun kelompok. Tentunya untuk menjadikan sebuah EO berjalan dengan baik serta masyarakat yang terlibat pada kegiatan Bazar kuliner memahami apa yang harus dijalankan. Kemudian memperbaiki kekurangan setiap kegiatan yang dilaksanakan terutama melalui kegiatan bazar kuliner.



Gambar 6. Panitia Bazar Kuliner

Pada saat pelaksanaan bazar kuliner, tim membentuk 2 struktural EO yaitu dari tim PkM kemudian dari organisasi masyarakat Desa Ciawi. Yang mana kedua struktural EO berkolaborasi sesuai bidang yang sudah ditentukan. Hal ini tentunya menjadi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan banyak pihak. “Pemberdayaan merupakan sebuah proses menuju peningkatan kekuatan, kemampuan, serta menciptakan kemandirian masyarakat sehingga potensi yang dimiliki masyarakat bisa berkembang dan masyarakat mampu bersaing dengan dunia luar (Astuti, Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pertenakan Sapi Perah, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan organisasi masyarakat melalui pembentukan struktural event organizer bazar kuliner memiliki dampak yang besar dikalangan masyarakat, mengingat kegiatan pengabdian ini melibatkan banyak elemen masyarakat. “Semua elemen desa beserta masyarakat harus bersama-sama mewujudkan pembangunan desa yang arif dan bijaksana (Arif Reynaldi, 2021). Tentunya dengan keterlibatan semua masyarakat akan memiliki dampak tersendiri, baik dari sisi organisasi yaitu: Bertambahnya pengetahuan organisasi modern, kekompakan organisasi meningkat, dan pendapatan tambahan untuk organisasi, Kemudian untuk UMKM, menjadi fasilitas yang sangat baik untuk meningkatkan penghasilan dan mengenalkan UMKM lokal daerah tersebut, dan untuk pemerintah menjadi daya saing tersendiri dengan wilayah lain, semakin dikenal dan menghidupkan ekonomi desa. Dengan adanya hal tersebut maka solusi yang kami berikan dapat terlaksana semua sehingga pelaksanaan pengabdian dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat Desa Ciawi, khususnya bagi organisasi masyarakat yang mengikuti pembinaan sejak awal. Kemudian kegiatan ini menjadi cara untuk memaksimalkan potensi desa yang ada di Desa Ciawi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh tim pengabdian kepada masyarakat, LPPM dan teman-teman mahasiswa, masyarakat Desa Ciawi, pemerintah desa dan semua yang karena telah membantu tim penulis dalam melakukan observasi, wawancara, pendampingan dan analisis data sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pertenakan Sapi Bersih. *Pengabdian*, 3.
- Hasanti, I. D. (2019). Analisis Komunikasi Organisasi Antara Event Project Team Dan Account Executive Di Event Organizer Twisbless. *Jurnal Komunika*, 35.
- Astut, H. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pertenakan Sapi Perah (Studi Kasus Desa Pudak Kulon, Kec. Pudak, Kab Ponorogo). 1.
- Latar, B. (2020). Perubahan Dan Pengembangan Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 78.
- Arif Reynaldi, I. K. (2021). Peran Pemuda Dalam Pembangunan Desa. *Tasnim Journal For Community Service*, 30.
- Sutrisna, I. W. (2022). Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Cakrawarti*, 18.
- Hariyati, D. P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Liveworksheet Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas V. 1476.

- Muhammad Tanziil Suherman, A. N. (2021). Pembentukan Dan Pelatihan Event Organizer Sebagai Sarana Promosi Potensi Desa. *Al-Mu'awanah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26.
- Hasanti, I. D. (2019). Analisis Komunikasi Organisasi Antara Event Project Team Dan Account Executive Di Event Organizer Twisbless. *Jurnal Komunika*, 36.
- Hasanti, I. D. (2021). Analisis Komunikasi Organisasi Antara Event Project Team Dan Account Executive Di Event Organizer Twisbless. *Jurnal Komunika*, 36.
- Sisi Andriani Juta, A. L. (2021). Pelatihan Membuat Keripik Bawang Untuk Memberdayakan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kolai Kecamatan Maula Kabupaten Enrekang. 4.
- Juta, S. A. (2021). Pelatihan Membuat Keripik Bawang Untuk Memberdayakan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. 4.
- Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pertenakan Sapi Perah. 4.
- Asliani, M. T. (2021). Optimalisasi Peran Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 247.